

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian perancangan ini dilakukan untuk menemukan solusi desain dari realitas lapangan penolakan warga atas Program Perbaikan Lingkungan yang diadakan Pemerintah Jakarta, khususnya pada area Manggarai, Jakarta Selatan. Adapun pemecahan masalah Penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu :

- (1) Pendekatan Konsolidasi Lahan Program Perbaikan Lingkungan,
- (2) Pendekatan Konsep *Place Centered Mapping*,
- (3) Pendekatan *Person Centered Mapping*.

Masing-masing Pendekatan ini akan menghasilkan *guideline* dari Penelitian yang dikaji dan akan diaplikasikan dalam bentuk Desain Masterplan.

3.2 Pendekatan Kebijakan Konsolidasi Lahan

Pendekatan ini dilakukan secara sistematis berdasar aturan Pemerintah dalam Program Perbaikan Lingkungan yang diatur dalam PerGub No. 64 Tahun 2013 Tentang Bantuan Perbaikan Rumah Di Permukiman Kumuh Melalui Penataan Kampung 2024 , agar didapat kebijakan penataan kembali penguasaan, pemilikan, penggunaan, pemanfaatan tanah yang tepat dan sesuai rencana tata ruang wilayah.

3.2.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam menentukan Konsolidasi Lahan menggunakan metode analisis data kuantitatif, di mana pada dasarnya dilakukan untuk memahami situasi objektif secara hitungan riil dan kondisi objek penelitian menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Beberapa tahapan pengelolaan data sebelum dilakukan penyajian dalam bentuk deskriptif, table, diagram/grafik, peta dan foto :

1. Tabulasi data, pengelompokan data sesuai kebutuhan.
2. Analisis dan Penafsiran Data, Hasil tabulasi kembali dianalisis dan ditafsirkan sesuai sistematika data yang diperlukan.

3. Pencatatan Hasil-Hasil Penelitian

Untuk memperoleh gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian, maka dari hasil-hasil diungkapkan beberapa pola perilaku yang terjadi (temuan penelitian).

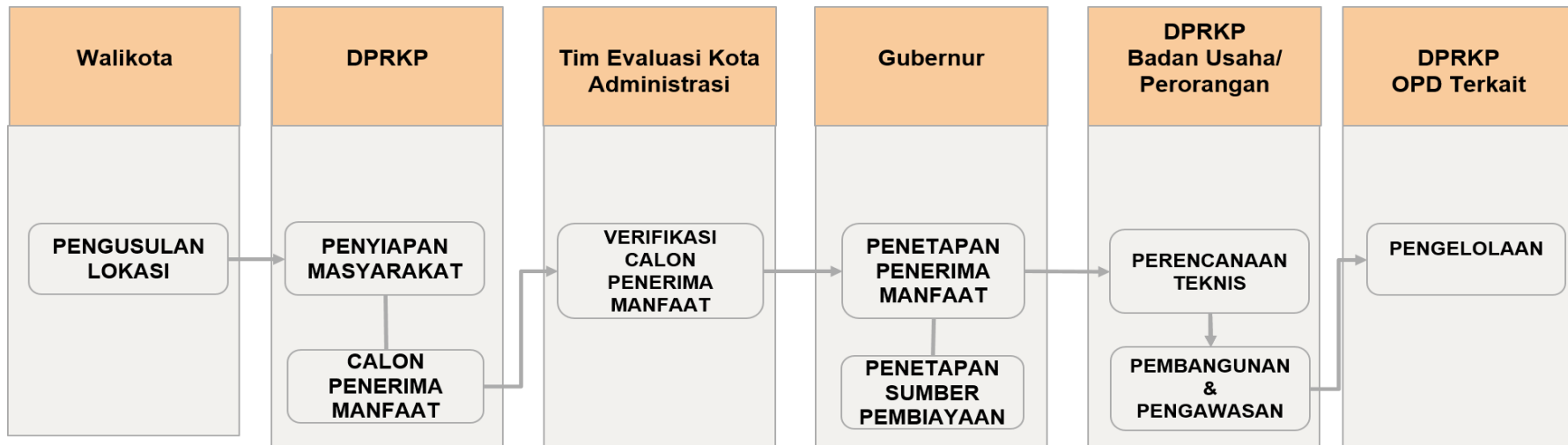
3.2.2 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam Pendekatan Konsolidasi Lahan ini berupa angket atau kuisisioner yang ditetapkan oleh pemerintah dan dibuat sendiri oleh peneliti dan tim. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengambilan sampel atau pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel tidak acak, melalui observasi terstruktur dan survei wawancara kuesioner kepada 29 orang responden yang merupakan penghuni rumah unit hunian yang menjadi sasaran Program Perbaikan Lingkungan di RW.03 Kelurahan Manggarai mengenai aspek sosial, ekonomi finansial, fasilitas sarana dan prasarana, serta kebiasaan gaya hidup warga.

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan studi, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pengolahan data dan informasi, analisis data, konsep penanganan, serta penyusunan kesimpulan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari obyek penelitian, seperti *siteplan*, batasan ruang wilayah penelitian, data warga. Pengumpulan data primer ini dilakukan beberapa kali, oleh penulis dan tim survei dimulai dari Mei, Juni 2023, sampai September 2023, dan disusul beberapa survei ulang pada tanggal 18 Januari 2024 dan 20 Februari 2025. Data ini dikumpulkan berdasar format yang diberikan oleh Pemerintah menggunakan standar yang digunakan Program Perbaikan Lingkungan di Jakarta. Adapun proses penelitian lebih singkatnya dapat dilihat pada gambar skema berikut.



Gambar III.1 Skema Alur Program Perbaikan Lingkungan

(Sumber :. Peraturan Gubernur Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Bantuan Perbaikan Rumah Di Permukiman Kumuh Melalui Penataan Kampung 2024)

Urutan Teknis Pengadaan Program Perbaikan Lingkungan :

1. Tahap Usulan Lokasi
2. Penyiapan Masyarakat, meliputi Identifikasi Kondisi eksisting lokasi dan Masyarakat, Pengumpulan data rumah tidak layak huni secara administrasi dan teknis, Penyusunan rencana tindak, dan Pendampingan dan pengumpulan kelengkapan persyaratan usulan.
3. Tahap Verifikasi dilakukan dalam 2 tahap yaitu; Verifikasi Administrasi Kriteria Calon Penerima Manfaat dan Peninjauan Lapangan Kriteria Fisik Objek Perbaikan. Hasil peninjauan merupakan tingkat kerusakan objek perbaikan.
4. Tahap Penetapan penerima manfaat : Hasil Verifikasi dituangkan dalam Berita Acara yang disampaikan oleh Tim Evaluasi kepada Gubernur melalui Kepala DPRKP. Penetapan lokasi, penerima manfaat (berdasarkan hasil verifikasi) serta sumber pembiayaan ditetapkan oleh Gubernur
5. Tahap Penyusunan rencana teknis meliputi: Rencana Kegiatan, Jadwal Pelaksanaan, Pembuatan konsep masterplan, Dokumen DED tapak perumahan dan bangunan rumah, dan Dokumen DED PSU, dilanjut tahap Pembangunan.

3.3 Pendekatan Place Centered Mapping

Pendekatan Place Centered Mapping dilakukan pada 2 hari pengamatan, yaitu tanggal 21-22 Februari 2025, adalah teknik pemetaan perilaku yang berfokus pada suatu lokasi atau setting fisik tertentu, baik ruang dalam maupun ruang luar. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan potensi dan kendala pada site, yang akan menjadi acuan guideline dalam menata Kawasan site yang direvitalisasi.

3.3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam Pendekatan *Place Centered Mapping* adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengamatan ini dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan. Peneliti akan membuat sketsa atau peta dasar dari area tersebut, kemudian mencatat dan menandai aktivitas serta perilaku yang terjadi di dalamnya, beserta fenomena yang terjadi pada waktu-waktu tertentu. Adapun, data-data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto. Teori yang digunakan adalah teori dari Edward T. Hall (1963) dalam bukunya *The Hidden Dimension*.

3.3.2 Instrument Penelitian

Parameter penelitian yang digunakan yakni fokus terletak pada analisis perilaku dan aktivitas individu/komunitas dalam tatanan lingkungan fisik tertentu, dengan mempertimbangkan dimensi waktu sebagai variabel penting. Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya diadakan analisis berdasar konsep pendekatan *Behavioral Mapping*; Pengamatan *Place centered mapping* pada lingkungan binaan atau site Lokasi, dengan pengamatan subjek penelitian warga yang melalui atau lintas dan tinggal di Kawasan RW.03 Manggarai Jakarta Selatan. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar sketsa, dan tabel pengamatan aktifitas yang terjadi.

Tolak Ukur yang digunakan tersedia atau tidak tersedianya poin-poin penting dari teori Hall yang membentuk "kriteria" atau "lensa" :

- Proxemics: Jarak *Interpersonal* dan Zona Ruang
- *Fixed-Feature Space* dan *Semi-Fixed Feature Space*
- *Multisensory Experience of Space*
- Kontrol dan Privasi
- Peran Budaya

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah Langkah melakukan penelitian *Place Centered Mapping* :

1. Menentukan Lokasi Observasi: Pilih area atau ruang spesifik diteliti.
2. Membuat Peta Dasar (*Base Map*): Gambarlah sketsa atau peta akurat dari lokasi, termasuk semua elemen fisik yang relevan (dinding, furnitur, pintu, jendela, vegetasi, sirkulasi, dll.).
3. Menentukan waktu dan durasi. Pengamatan dilakukan pada setiap responden pada satu periode, dicatat dan dilakukan berulang-ulang sampai hasilnya relatif tetap.
4. Suasana setting yang dijadikan sasaran pengamatan harus kosong (belum ada responden/ subjek), pencatatan dapat dimulai hingga ruang mulai terisi 1/3, 1/2, hingga terisi 2/3 nya. Penting untuk menetapkan Kategori Perilaku dan Simbol: Buat daftar jenis perilaku yang akan diamati (misalnya, duduk, berdiri, berjalan, berbicara, membaca, makan, menunggu, bekerja, bermain) dan alokasikan simbol atau kode untuk setiap perilaku. Lakukanlah observasi.
5. Jumlah responden tidak terikat, hanya dibatasi oleh waktu pengamatan sampai menemukan hasil yang relative tetap / mapan.

Setelah data terkumpul, peneliti harus menganalisis pola-pola yang muncul. Identifikasi area yang paling sering digunakan, jenis aktivitas yang dominan, dan bagaimana fitur-fitur desain memengaruhi perilaku. Hasil tersebut dimasukkan ke dalam tabel Analisa untuk mengetahui tingkat penerapan konsep arsitektur melalui behavioral mapping dan setting ruang.

3.4 Pendekatan Person Centered Mapping

Pendekatan *Person Centered Mapping* ini dilakukan pada 2 hari pengamatan, yaitu tanggal 21-22 Februari 2025, guna untuk menentukan desain efektif pada unit hunian Kampung Deret. Selain pengamatan alur perilaku, fenomena, dan kriteria performansi pada warga hunian, dilakukan juga beberapa kuesioner wawancara yang meliputi kepuasan warga terhadap beberapa variable yang diamati, meliputi Variabel Penelitian Sosial, Ekonomi, Fasilitas Sarana dan Prasarana, lengkap dengan tanggapan atau Tingkat kepuasan warga yang menghuni.

3.4.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran / *mix methods*, dengan metode utama kuantitatif yaitu dengan pengamatan observasi lingkungan langsung mengenai Alur Perilaku, Fenomena yang terjadi pada hunian, dan Kriteria Performansi Penghuni dalam waktu yang sudah ditentukan (yaitu 2 hari pengamatan) pada tiga hunian sampel, melakukan pengumpulan data, penafsiran terhadap data. Dan metode Kualitatif berdasar wawancara opini warga yang menghuni, semua data dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

3.4.2 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa sketsa pengamatan Arsitektur *Perilaku Person Centered Mapping*, yaitu pengamatan terhadap pelaku responden atau pengguna hunian sample 3 unit hunian eksisting dan diamati dalam waktu pengamatan 2 hari. Selain itu juga diadakan wawancara beberapa topik atau pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden.

Parameter penelitian yang digunakan yakni person/komunitas (pelaku/pengunjung) beserta perilaku dan aktivitasnya, tatanan lingkungan fisik (tempat/ruang), dan waktu. Data yang diamati digambarkan dalam bentuk sketsa, yang menggambarkan alur aktivitas pada waktu tertentu dan fenomena perilaku yang terjadi dalam unit hunian dan dicatat dalam tabel

pengamatan. Untuk mengetahui tingkat penerapan konsep arsitektur melalui behavioral mapping dan setting ruang, penulis menggunakan teori Edward T Hall (1963) yang mencakup point personal *space*, privasi, aksesibilitas, dan *density* dengan tolak ukur ‘terpenuhi dan tidak terpenuhi’. Yang nantinya akan disesuaikan ke dalam tabel indikator penilaian berikut:

Tabel III.1 Analisa Pemenuhan Kebutuhan Hunian

No	Teori	Hubungan Setting & Perilaku	Hasil
1			
2			
3			
4			
5			

(Sumber Referensi : Jurnal Annisa Aulia Suwandi dan Ratna Dewi Nur'aini, Kajian Konsep Arsitektur Perilaku dan Tingkat Kenyamanan Penghuni pada Hunian Vertical dengan Analisis Behavioral Mapping.2021.)

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penejelasan, selanjutnya diadakan analisis berdasar konsep pendekatan *Behavioral Mapping; Person centered mapping* (yaitu mengamati subjek atau individu warga yang menghuni) untuk menentukan indikator permasalahan dan kriteria performansi pada unit hunian terkecil yaitu rumah, dan pengamatan Place centered mapping pada lingkungan binaan atau site lokasi yang diamati sehingga dihasilkan sebuah guideline desain yang lebih baik. Adapun garis besar beberapa variable yang diamati meliputi Variabel Penelitian Sosial, Ekonomi, Fasilitas Sarana dan Prasarana, lengkap dengan tanggapan atau Tingkat kepuasan warga yang menghuni. Nantinya setelah didapat *guideline* dari variable yang diamati, peneliti dapat menerapkan desain pada usulan desain akhir.

Langkah pengamatan adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan dalam sketsa desain, observasi sistematis yang melacak dan mencatat jalur pergerakan, aktivitas, dan interaksi yang dilakukan oleh subjek penelitian saat mereka bergerak melalui dan menggunakan berbagai ruang pada satu periode
2. Melakukan pencatatan, dan dilakukan berulang selama dua hari sehingga terbentuk hasil yang cenderung tetap/ mapan.
3. Menentukan Alur Perilaku yang terjadi pada hunian, dan fenomena serta solusi desain dari permasalahan yang ada.
4. Didapatkan guideline desain dari Pendekatan *Person Centered Mapping*